

PENGARUH PELATIHAN TRIASE TERHADAP PENGETAHUAN PERAWAT DAN BIDAN TENTANG PENERAPAN TRIASE DI UNIT GAWAT DARURAT PUSKESMAS GUNUNG SARI KABUPATEN SERANG

Epi Rustiawati*, Tuti Sulastri, Nelly Hermala Dewi

Program Studi DIII Keperawatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: epirustiawati@gmail.com

ABSTRAK

Triase adalah adalah cara cepat tepat untuk menentukan tindakan berdasarkan prioritas berdasarkan tingkat kegawatdaruratan kondisi kegawatdaruratan pasien. . Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan kecepatan respon waktu pelayanan. Pelatihan sebagai metode yang terorganisir untuk memastikan bahwa individu memiliki pengetahuan dan keterampilan . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat Puskesmas Gunung Sari kabupaten Serang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen dengan jumlah sampel 10 dengan tehnik *total sampling*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat secara bermakna. Hubungan jenis kelamin, umur, lama kerja dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan tidak memiliki hubungan bermakna. Perlu adanya pelatihan dengan waktu yang lebih lama dan metode yang berbeda dan menyusun serta mengaplikasikan triase sesuai standar prosedur operasional.

Kata kunci : triase, pengetahuan, pelatihan

PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai salah satu jenis pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam sistem kesehatan nasional khususnya subsistem upaya kesehatan. Puskesmas telah berkembang dalam penyelenggaraan upaya kesehatan perorangan menangani kondisi gawat darurat dimana puskesmas memberikan pelayanan gawat darurat level I (Mubarak, WI & Chayatin, 2009; Permenkes, 2014).

Pasien dan keluarga yang datang ke pelayanan gawat darurat, khawatir dengan kesehatan dan merasa perlu ditangani segera (ESC, 2008). Pelayanan gawat darurat dalam memberikan pelayanan membutuhkan pertolongan cepat dan tepat, perlu adanya standar dalam memberikan pelayanan gawat darurat sesuai dengan kompetensi dan kemampuannya sehingga dapat menjamin suatu penanganan gawat darurat dengan *response time* yang cepat dan penanganan yang tepat sehingga mampu menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut, menurunkan kesakitan pasien sebelum dirujuk (Permenkes, 2011).

Triase adalah adalah cara cepat tepat untuk menentukan tindakan berdasarkan

prioritas berdasarkan tingkat kegawatdaruratan kondisi kegawatdaruratan pasien (Gilboy, Tanabe, Travers, Rosenau, Eitel, 2012). Tujuan triase adalah tercapainya pelayanan kesehatan optimal pada pasien secara cepat dan tepat serta terpadu dalam penanganan tingkat kegawatdaruratan sehingga mampu mencegah resiko kecacatan dan kematian dengan respon waktu 2- 5 menit (Gilboy, Tanabe, Travers, Rosenau, Eitel, 2014).

Hasil penelitian Goransson, Ehnfors, Fonteyn & Ehrenberg (2008), kemampuan skill triase perawat menentukan akurasi pelayanan dimana perawat mampu melakukan proses berpikir kritis memutuskan triase sehingga pelayanan menjadi tepat dan cepat. Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan kecepatan respon waktu pelayanan (Gurning, Karim, & Miswati, 2016).

Peningkatan pengetahuan yang efektif untuk program pengembangan staf melalui pelatihan dan pendidikan bertujuan meningkatkan produktivitas kinerja perawat (Marquis & Huston, 2007). Pelatihan sebagai metode yang terorganisir dimana pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan

afektif, motorik dan kognitif dengan baik (Marquis & Huston, 2007).

Kecepatan dan ketepatan merupakan salah satu tujuan penting dalam pertolongan gawat darurat. Petugas kesehatan harus mampu memutuskan pertolongan berdasarkan prioritas penanganan di puskesmas atau perlunya rujukan ke rumah sakit. Pengetahuan dan sikap perawat berhubungan dengan kecepatan respon waktu pelayanan. Oleh karena itu memerlukan kajian lebih lanjut tentang pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di Puskesmas Gunung Kabupaten Pemkab Serang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan *pre dan post test without control*, peneliti melakukan intervensi hanya pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Intervensi yang akan diberikan pada kelompok adalah intervensi pelatihan tentang triase.

Sampel penelitian ini adalah perawat dan bidan di Puskesmas Gunung Sari. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan jenis sampling *total sampling* yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sampel.

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah pelatihan triase. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase. Variabel konfounding adalah karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, lama kerja dan tingkat pendidikan). Pengukuran pengetahuan penerapan triase dan karakteristik responden menggunakan kuisioner dan alat pelatihan menggunakan *handout* dan ceramah kelas.

Prosedur intervensi penelitian adalah seluruh perawat dan bidan pada saat dilaksanakannya penelitian yaitu: 1) pre test dimana peneliti memberikan kuisioner A tentang karakteristik responden dan kuisioner B tentang pengetahuan penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas 2) Responden diberikan intervensi pelatihan tiase meliputi penjelasan materi dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Tahap intervensi akan dilakukan selama 1 jam dilanjutkan sesi

tanya jawab 30 menit. 3)Tahap Post Intervensi: pengambilan data post test pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat dilakukan langsung saat itu setelah selesai tahap intervensi pelatihan triase.

Sebelum analisis data peneliti melakukan uji kenormalan data dengan uji *Shapiro wilk* pada data penelitian ini, didapatkan data rerata pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase, lama kerja dan umur berdistribusi normal ($p > 0,05$). Variabel jenis kelamin, dan tingkat pendidikan merupakan variabel kategorik disajikan dalam bentuk jumlah (n) dan presentase (%). Hasil uji normalitas data berdistribusi normal, maka untuk membuktikan adanya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan pelatihan terhadap pengetahuan perawat dan bidan sebelum dan setelah intervensi pelatihan triase menggunakan analisis uji t berpasangan.

Analisis uji statistik hubungan karakteristik responden (umur, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan) dengan pengetahuan tentang penerapan triase setelah intervensi pelatihan triase, yaitu: 1) analisis hubungan umur dan lama kerja dengan pengetahuan menggunakan uji korelasi *Pearson* karena data berdistribusi normal ($p_{value} > 0,05$). 2) Analisis hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan menggunakan uji *t independen* karena hasil uji data berdistribusi normal ($p_{value} > 0,05$). 3) Analisis hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan menggunakan uji uji *ANOVA* karena data berdistribusi normal ($p_{value} > 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi perawat dan bidan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pendidikan di Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Serang November 2016 (n= 10)

Variabel	N	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Lelaki	2	2
Perempuan	7	8
	10	10
Pendidikan		
SPK	1	10
D3Keperawatan/Kebidanan	6	60
S1Keperawatan/D4 Kebidanan/S2	3	30
	10	100

Pada tabel 1 menunjukkan karakteristik perawat dan bidan terbanyak

dengan jenis kelamin *perempuan* (80%). Perawat dan bidan berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah kelompok D3 Keperawatan / Kebidanan (60%) dibandingkan kelompok pasien lainnya.

Tabel 2

Distribusi karakteristik perawat dan bidan berdasarkan usia dan lama kerja Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Serang November 2016 (n=10)

Variabel	Rerata	Median	s.b.	Min-Maks	95%
<u>Umur</u>	37,20	37,50	7,98	23-50	31,49
<u>Lama Kerja</u>	11,30	7,50	10,89	1-35	3,51-

Karakteristik perawat dan bidan berdasarkan umur perawat dan bidan di Puskesmas Gunung Sari diperoleh hasil rerata umur perawat dan bidan adalah 37,20 tahun (95% CI: 31,49 – 42,91)) dengan simpang baku 7,98. Lama kerja perawat dan bidan di Puskesmas Gunung Sari dengan rerata 11,30 tahun (95% CI: 3,51-19,09).

Tabel 3

Distribusi Pengetahuan Perawat dan Bidan Sebelum dan Setelah Intervensi Pelatihan Triase di Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Serang November 2016 (n= 10)

Variabel	Rerata	Median	s.b.	Min-Maks	95%CI
<u>Pengetahuan Sebelum Pelatihan</u>	45,60	48,00	12,57	30-60	31,61-54,59
<u>Setelah Pelatihan</u>	78,50	80,00	7,09	70-95	73,43-83,57

Tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan perawat dan bidan sebelum pelatihan triase diperoleh rerata 45,60 (95% CI 31,61 – 54,59). Pengetahuan perawat dan bidan setelah pelatihan diperoleh rerata 78,50 (95% CI 73,43 – 83,57) Berdasarkan tabel 4. menunjukkan hasil uji hipotesis didapatkan pelatihan triase ada pengaruh bermakna terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat (p= 0,0001; $\alpha= 0,05$). Nilai peningkatan perbedaan anatara sebelum dan setelah pelatihan diperoleh rerata 32,90.

Tabel 4

Analisis pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Serang November Tahun 2017 (n= 46)

	n	Rerata \pm s.b	Perbedaan rerata \pm s.b	95%CI	p
<u>Pengetahuan sebelum pelatihan</u>	10	45,60 \pm 7,09	32,90 \pm 10,68	25,25-40,54	0,0001
<u>Pengetahuan setelah pelatihan</u>	10	78,60 \pm 12,57			

^{*)}bermakna pada $\alpha=0,05$

Tabel 5

Analisis hubungan jenis kelamin pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat Puskesmas Gunung Sari Kabupaten Serang November 2016 (n= 10)

Variabel	N	Rerata \pm s.b.	Perbedaan Rerata (95%CI)	p
<u>Jenis Kelamin Lelaki</u>	2	72,50 \pm 3,53	7,5 (3-17,89)	0,111
<u>Perempuan</u>	8	80,00 \pm 7,07		

^{*)}bermakna pada $\alpha=0,05$

Rerata pengetahuan pada perawat perempuan dan bidan 80,00 dengan simpang baku 7,07 sedangkan untuk perawat lelaki laki-laki rerata pengetahuan adalah 72,50 dengan simpang baku 0,28. Dari hasil uji hipotesis terlihat tidak ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan perempuan dibandingkan laki-laki (p=0,111; $\alpha= 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan (p= 0,068; $\alpha= 0,05$). Uji Anova ini tidak dapat dilanjutkan dengan analisis post hoc dikarena dalam 1 kelompok terdapat jumlah yang sangat kecil dimana kelompok tingkat pendidikan SPK berjumlah 1 orang.

Tabel 7 diperoleh data, hubungan umur dengan tingkat pengetahuan memiliki kekuatan korelasi yang sangat lemah dan tidak ada hubungan yang bermakna (p= 0,65; $\alpha=0,05$). Hubungan lama bekerja dengan tingkat pengetahuan setelah pelatihan memiliki kekuatan korelasi sedang dan tidak memiliki hubungan yang bermakna (p=0,30; $\alpha=0,05$).

Tabel 7

Uji analisis hubungan umur dan lama kerja dengan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat Puskesmas Gunung Sari Tahun November 2016 (n=10)

	<u>Pengetahuan Setelah Pelatihan</u>		
	n	r	p
<u>Umur</u>	10	0,16	0,65
<u>Lama kerja</u>	10	0,40	0,30

^{*)} bermakna pada $\alpha=0,05$

PEMBAHASAN

Triase adalah metode melakukan penilaian secara cepat dan menentukan prioritas pertolongan pada masing-masing pasien atau korban baik untuk memindahkan pasien, rujukan ke fasilitas rumah sakit lain ataupun penanganan di tempat (EMS, 2016).

Pengetahuan sebagai pembentukan terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya perubahan-perubahan baru (Mangkuprawira, 2008). Marquis dan Huston (2006), menyatakan bahwa program pengembangan staff melalui pelatihan dan pendidikan merupakan program efektif untuk meningkatkan program efektif untuk meningkatkan produktivitas perawat. Cahyono (2006) menyatakan bahwa dampak kegiatan kognitif yang diperoleh seseorang melalui pelatihan adalah berupa proses pengambilan keputusan yang semakin baik sehingga seseorang akan terhindar untuk melakukan kesalahan. Ceramah di kelas merupakan salah satu metode pelatihan yang digunakan dengan mengandalkan komunikasi dari pada pemberi model. Umpan balik dan partisipasi peserta dengan metode ini dapat meningkatkan adanya diskusi selama ceramah.

Hasil penelitian diperoleh terdapat perbedaan tingkat pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat secara orientasi "*intellectual skill*" yaitu pengetahuan perawat dan bidan sebelum pelatihan diperoleh hasil rerata 45,60 dengan rentang nilai minimum 30 dan maksimum 60 yang menunjukkan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas belum adekuat. Pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas setelah diberikan pelatihan tentang triase diperoleh hasil adanya peningkatan rerata pengetahuan 78,50 dengan nilai terendah 70 dan tertinggi 95 yang menunjukkan pengetahuan adekuat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan perawat dan bidan sebelum dan setelah pelatihan triase dimana adanya pengaruh pelatihan triase terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas secara bermakna ($p=0,0001$; $\alpha=0,05$).

Pelatihan yang diberikan kepada staf akan membawa pengaruh terhadap proses kognitif yang mendasari tindakan individu. Teori kognitif yang dikemukakan oleh Rasmussen, Reason dan Norman dalam Cahyono (2008), proses analisis secara sadar

dalam bentuk berpikir sebelum mengambil keputusan.

Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja dimana dengan adanya stimulus pada seseorang akan meningkatkan pemahaman dan perubahan sikap yang dapat diukur dengan peningkatan pekerjaan (Rivai dan sagala, 2009). Menurut Notoadmodjo (2007), dengan seseorang setelah mendapatkan materi maka seseorang akan mampu mendapatkan pengetahuan dengan proses tahu, paham dan mengaplikasikan materi guna pemecahan masalah yang dihadapi sampai mampu melakukan justifikasi atau evaluasi.

Hasil penelitian tidak ada hubungan signifikan anantara jenis kelamin dan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas ($p= 0,111$; $\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan hasil penelitian Gurning, karim dan Misrawati (2016), jenis kelamin tidak berhubungan dengan pengetahuan.

Analisis peneliti berdasarkan hasil penelitian dan konsep mengenai hubungan jenis kelamin dan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas walaupun secara statistik tidak ditemukan hubungan bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan, hal ini dimungkinkan mayoritas sampel pada penelitian ini sebagian besar perempuan dimana sampel penelitian ini relative kecil yaitu 10 orang yang terdiri dari lelaki 2 orang dan perempuan 8 orang. Sehingga perbandingan jumlah lelaki dan perempuan yang jauh berbeda akan mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini yang perlu dipertimbangkan pula adalah pada dasarnya terdapat kesamaan kesempatan perawat laki-laki dan perempuan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian ini kesempatan yang mengikuti pelatihan proposi lebih banyak kelompok perempuan.

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik (Djali, 2007). Pada umur madya, individu akan berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya

menyesuaikan diri menuju umur tua, selain itu orang umur madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca.

Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada pada umur ini. Cahan (2009), menyatakan bahwa umur perawat berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan perawat.

Hasil penelitian Gurning, Karim dan Misrawati (2016) menemukan adanya hubungan bermakna antara umur dan pengetahuan dimana pada penelitiannya ditemukan usia sampel dalam rentang 21-34 sebanyak 28 orang, dimana pada usia dewasa kemampuan berpikir kritis meningkat.

Hasil penelitian ini menemukan hubungan sangat lemah antara antara umur dan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase ($r=0.16$; $p=0,65$; $\alpha=0,05$). Hasil penelitian ini secara statistik tidak sejalan dengan teori bahwa umur tidak berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan. Akan tetapi perlu dipertimbangkan pada dasarnya sampel pada penelitian ini relative sedikit ($n=10$) dan rerata usia 37 tahun dengan rentang usia berada pada 23 tahun – 50 tahun yang merupakan rentang usia dewasa.

Hasil penelitian menemukan hubungan tidak bermakna antara lama kerja dengan pengetahuan bidan dan perawat tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas dimana kekuatan hubungan sedang ($r=0,40$; $p=0,3$; $\alpha=0,05$). Rerata lama kerja 11 tahun dengan rentang kerja antara 1 tahun -35 tahun.

Lama kerja berhubungan dengan pengalaman. Notoadmodjo (2007), menyatakan bahwa pengalaman belajar selama bekerja dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan. Penelitian Chan (2009), menyatakan pengalaman kerja secara signifikan berhubungan dengan pengetahuan perawat untuk melakukan hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaannya. Penelitian Gurning, Karim dan Misrawati (2016), lama kerja berhubungan secara bermakna dengan pengetahuan diman tingkat kematangan dalam berpikir dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dilalui sehari-hari.

Hasil penelitian dan konsep diatas memberikan gambaran bahwa hasil penelitian

ini diperoleh lama kerja tidak berhubungan bermakna dengan pengetahuan tentang penerapan triase dimungkinkan karena pelayanan gawat darurat di Puskesmas Gunung Sari yang memberikan pelayanan gawat darurat level 1 terutama kegawatdaruratan maternal neonatal belum memiliki kebijakan terkait triase sehingga keterpaparan perawat dan bidan mengenai penerapan triase masih terbatas.

Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah (Notoadmodjo, 2007). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Chan (2009) dalam penelitiannya yang menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat mengenai hal-hal yang ada dalam pekerjaannya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa mayoritas pendidikan terbanyak D3 Keperawatan/Kebidanan dan minoritas S1 keperawatan/DIV Kebidanan/S2 dan SPK. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna ($p=0,06$; $\alpha=0,05$).

Berdasarkan penelitan ini diperoleh secara statistik hubungan tidak bermakna antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dikarenakan keterbatasan sampel yang relative kecil ($n=10$), dimana jumlah SPK 1 orang dan jumlah S1Keperawatan/DIV Kebidanan/S2 3 orang dan mayoritas D3 dengan jumlah 6 orang yang akan mempengaruhi hasil statistik. Akan tetapi perlu dipertimbangkan secara dasarnya bahwa hasil peningkatan pengetahuan diperoleh pada kelompok S1 Keperawatan/DIV Kebidanan dan S2 dibandingkan kelompok D3 Keperawatan.Kebidanan dan SPK.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas, sebelum pelatihan memiliki rerata 45,60 dan setelah pelatihan memiliki rerata 78,50.
2. Terdapat perbedaan rerata pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas sebelum dan setelah pelatihan sehingga

terdapat pengaruh pelatihan triase secara bermakna terhadap pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas ($p=0,0001$; $\alpha=0.05$).

3. Tidak terdapat hubungan secara bermakna antara jenis kelamin, umur, lama kerja dan tingkat pendidikan dengan pengetahuan perawat dan bidan tentang penerapan triase di unit gawat darurat puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asplund, K., Castren, M., Ehrenverg, A., Farrokha, N., Goransson, K., Jonsson, H., et al. (2010). Triage and Flow Processes in Emergency Departments. *Asystematic Review*. ISSN. No.197. 1400-1403.
- Dahlan, M.S. (2011). *Statistik Untuk Dokter dan Kesehatan*. Deskriptif, Bivariat dan Multivariat. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Darma, K.K. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan*. Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Datusanantyo, R.A. (2013). Emergency Severity Index (ESI): Salah Satu Sistem Triase Berbasis Bukti. *RAD Journal*. Vol. 10. No. 007.1-5.
- Depkes. (2007). *Sistem Rujukan Kegawatdaruratan Maternal- Neonatal*. Jakarta: Kemenkes.
- Emergency Services Consultant (ESC). (2008). *Triage Report*. A Brief Assesment of Florida's Pre Hospital Triage Strategy. Florida-USA: Florida Departement of Health.
- Emergency Medical Service (EMS). (2016). *Pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: EMS 119.
- Gilboy, N., Tanabe, P., Travers, D., & Rosenau, A.M. (2012). *Emergency Severity Index (ESI)*. A Triage Tool for Emergency Departement Care. Version 4th. Implementation Handbook. Florida: AHRQ.
- Gurning, Y., Karim., D., & Misrawati. (2009). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Petugas IGD Terhadap Tindakan Triase Berdasarkan Prioritas. *Portal Garuda*.
- Hastono, S.P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Hastono, S.P. & Sabri, L. (2010). *Statistik Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenkes RI. (2011). *Standar Pelayanan Keperawatan Gawat Darurat di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes.
- Marquis, B.L., & Huston, C.J. (2006). *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application*. 5th. Philadelphia: Lippincott wialliam & Wilkins.
- Mubarak, WI., & Chayatin, N. (2009). Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan teori. Buku Jilid I. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oman, K.S. (2008). *Panduan Belajar Keperawatan Emergency*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Permenkes. (2014). *Permenkes No.75 Tahun 2014*. Pusat Kesehatan Jakarta: Kemenkes.
- Permenkes. (2014). Permenkes No.149 Tahun 2011. Tentang Izin dan Praktik Bidan. Jakarta: Kemenkes.
- Puskesmas Gunung Sari. (2016). *Profil PKM Gunung Sari Kaupaten Serang*. Tidak Dipublikasikan.
- Rivai, V & Sagala, E.J. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perusahaan: Dari Teori ke Praktik. Jilid ke-2. Jakarta: Rajawali.
- Yulia, S. (2010). *Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien Terhadap Pemahaman Perawat Keselamatan Pasien di RS Tugu Depok*. Thesis.